

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plantar fasciitis adalah *injury* berulang akibat posisi pronasi dan pembebanan yang berlebihan pada kaki ketika berdiri dan berjalan. Klien dengan *plantar fasciitis* mengalami nyeri pada bagian aspek medial tumit (Brody,2011: 555) Hal ini disebabkan oleh kebiasaan berdiri atau berlari dalam jangka waktu yang lama (Goff,2011:1). Sehingga terjadinya pembebanan berlebihan pada bantalan kaki serta penarikan pada *fascial fibers* (Brody,2011: 555).Upaya pencegahan dapat di lakukan dengan memodifikasi alas kaki agar mengurangi tekanan pada *plantar fascia* saat berdiri lama atau berjalan (Brody,2011: 555). Namun, seringkali tanda awal dari nyeri tumit di abaikan dan orang tetap melakukan aktivitas yang menyebabkan nyeri tumit tersebut dan ketika tumit yang sedang sakit terus di gunakan, maka nyeri tersebut akan semakin memburuk dan menyebabkan kondisi kronis (Widiaastuti, 2018). Diketahui sekitar 80% nyeri pada tumit di sebabkan oleh *plantar fasciitis* dan mempengaruhi sebanyak 10% pola hidup penderita (Puspo, 2014:8). Menurut *APTA* pada tahun 2000 telah mensurvei bahwa kasus *plantar fasciitis* merupakan kasus yang paling umum terlihat di klinik dan di *Amerika serikat* sekitar 2 juta orang setiap tahun terkena *plantar fasciitis* (Mcpoil,2008:6).*Plantar fasciitis* biasanya terkena pada pasien dengan umur 40-60 tahun dengan kategori 40% laki-laki dan 90% wanita (Pecina 2004;287).

Plantar fasciitis di sebabkan oleh beberapa faktor resiko yaitu, mekanisme kaki yang salah karena kelainan struktural, perubahan degeneratif terkait usia, kelebihan berat badan (obesitas), kesalahan dalam pelatihan dan pekerjaan yang melibatkan berdiri dalam jangka waktu yang lama (Dubin 2007:2). Fungsi utama fascia plantaris untuk menstabilkan arcus longitudinal pada kaki. Nyeri yang di rasakan ketika tekanan *weight bearing* atau *stretch* pada fascia seperti posisi *toes push-off* (Kisner 2007;776). Tarikan yang dihasilkan *plantar fascia* menyebabkan stres atau tekanan dibagian depan dan belakang kaki seperti (saat jinjit) dimana *plantar fascia* berada. Hal ini menyebabkan rasa sakit atau peradangan pada kaki yang disebut *plantar fasciitis* (Kisner, 2012:868). Pada dasarnya, cedera bisa timbul karena *microtrauma* secara langsung dan berulang pada saat *heel strike* sehingga terjadinya penguluran pada *plantar fascia* (Higgins, 2011:330). Klien dengan kasus *plantar fasciitis* memiliki *impairment* berupa nyeri pada tumit bawah (Pecina,2004:285). Nyeri seperti tertusuk-tusuk pada bagian medial pada tumit. *Functional limitation* pada klien dengan kasus *plantar fasciitis* adalah nyeri pada tumit meningkat pada saat menapakkan kaki pertama kali di pagi hari atau setelah di istirahatkan terlalu lama, dan nyeri dapat membaik dengan ambulasi (Brody & Hall, 2011:555). Dan nyeri dapat berkurang seiring pasien menjalani aktivitas (Puspo, 2014:8). Klien dengan kasus *plantar fasciitis* memiliki *participation restriction* yaitu gangguan pada saat berolahraga (Rica,2008:4).

Berdasarkan problematika fisioterapi kasus *plantar fasciitis* dapat di berikan intervensi berupa *ultrasound diathermy*. Ultrasound dapat memberikan efek micro massage yang dapat mengatasi kerusakan jaringan dan mengurangi nyeri pada fascia plantarisnya (Gerhaniwaty & periatna,2006:38). Diberikan dengan

frekuensi 3 MHz dan intensitas 0,1 W/cm (Katzap,2018:851) dengan waktu 5 sampai 10 menit(Cameron,2003:197).Pemberian modalitas *Micro Wave Diathermy* (MWD) bertujuan untuk meningkatkan metabolisme jaringan yang dapat mempercepat proses penyembuhan sehingga peradangan pada *fascia plantaris* dapat berkurang (Sari & Irfan, 2009:79). Diberikan dengan frekuensi 2450 MHz dengan waktu 10 sampai 15 menit (Cameron,2003:388). Selain modalitas yang di berikan, latihan *home program* dapat di berikan kepada pasien berupa latihan peregangan untuk *plantar fascia* atau *gastroc-soleus* yang di lakukan pada setiap pagi sekitar 4 sampai 5 kali sepanjang hari (Higgins, 2011:331). Dan dapat di berikan massage dengan melakukan pemijatan di sekitar *plantar fasciitis* untuk mengurangi ketegangan otot telapak kaki, dengan teknik *petrisage* di plantar kaki. pemijatan di telapak kaki harus di lakukan secara lembut dan halus di sekitar telapak kaki untuk mengetahui apakah ada kelainan otot atau jaringan pada bagian *plantar* (Fondy,2016:32). Pada kasus *plantar fasciitis* dapat di berikan edukasi berupa *foot orthosis* dengan cara di masukan ke dalam sepatu untuk mendukung plantar fascia agar tidak langsung terjadi penekanan pada jaringan lunak di bawah arcus longitudinal (Brody,2011:555).

1.2 Rumusan Batasan dan Masalah

1.2.1 Batasan masalah

Penulis memfokuskan dan membatasi penatalaksanaan fisioterapi pada klien plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr saiful Anwar Malang

1.2.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah karakteristik pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang?

- 2) Apa sajakah diagnosis fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang?
- 3) Apa sajakah intervensi fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang?
- 4) Bagaimanakah tingkat keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.
- 2) Mengidentifikasi diagnosis fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.
- 3) Menerapkan intervensi fisoterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.
- 4) Mengidentifikasi tingkat keberhasilan intervensi fisioterapi pada klien dengan plantar fasciitis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Manfaat bagi pasien

Klien mendapatkan penanganan fisioterapi tentang kasus plantar fasciitis sehingga klien dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa keluhan.

1.4.2 Manfaat bagi penulis

Penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi tentang permasalahan pada kasus plantar fasciitis. di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar Malang.